



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig2690>

# Perbedaan Penyuluhan Dengan Media Video dan Media *Power Point Presentation* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Sayur dan Buah Pada Siswa di SD Negeri 12 Kesiman dan SD Negeri 7 Kesiman

Ni Wayan Widya Astuti<sup>1</sup>, I Wayan Ambartana<sup>1,K</sup>, I Putu Suraoka<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [ambartana@gmail.com](mailto:ambartana@gmail.com)

## ABSTRACT

One message of balanced nutrition is to increase consumption of vegetables and fruit. Low consumption of vegetables and fruit can cause nutritional problems in school children. The reason is that children's eating behavior is unstable and there are many instant foods that contain little vegetables and fruit. Another cause is the lack of knowledge about consumption of vegetables and fruit. One way to achieve this is through counseling. Media is needed to achieve success, the available media include video media and power point. The purpose of this study was to determine the differences in knowledge and attitudes of students at Elementary School of 12 Kesiman and Elementary School of 7 Kesiman about vegetables and fruit using video and media.power point. This type of research is a quasi-experimental with a plan The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design and using only the two-group average independent which totaled 72 people. Data was collected by filling out a questionnaire. Data is presented in frequency and cross tables. Test results Mann-Whitney showed that there was a significant difference in knowledge data between students of Elementary School of 12 Kesiman and Elementary School of 7 Kesiman (p-value = 0.005). The same attitude test was carried out, which resulted in a significant difference in attitude between students of Elementary School of 12 Kesiman and Elementary School of 7 Kesiman (p-value = 0.013). Suggestions that can be done is to consider the use of video and media media power point as one of the student learning methods.

**Keywords:** counseling, vegetable and fruit, knowledge, attitude

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anak-anak yang berusia 6 hingga 12 tahun adalah anak usia sekolah yang merupakan sumber daya yang sangat berharga bagi negara. Anak-anak pada usia ini membutuhkan lebih banyak gizi untuk mendukung aktivitas dan pertumbuhan mereka<sup>(1)</sup>. Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari yang mengandung berbagai zat gizi dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan tubuh<sup>(2)</sup>. Meningkatkan asupan buah dan sayur adalah salah satu pesan dari gizi seimbang<sup>(3)</sup>. Anak-anak sekolah yang makan lebih sedikit buah dan sayuran dapat memiliki masalah gizi. Obesitas dan sembelit adalah masalah potensial. Hal ini disebabkan oleh konsumsi serat yang lebih rendah dari yang direkomendasikan<sup>(4)</sup>.

Sayur dan buah yang dikonsumsi dalam jumlah yang rendah dapat disebabkan oleh perilaku makan anak yang tidak stabil dan maraknya makanan instan dan praktis yang sedikit mengandung sayur dan buah<sup>(5)</sup>. Menurut Riskesdas untuk tahun 2018 di Indonesia, anak-anak berusia 5 hingga 9 tahun kurang makan sayuran dan buah-buahan sebanyak 96,9% dan 96,8% kurang makan sayuran dan buah-buahan pada anak yang berusia 10 hingga 14 tahun<sup>(6)</sup>. Pengenalan buah dan sayur pada anak, tingkat pengetahuan, ketersediaan buah dan sayur dalam keluarga, serta tingkat kesukaan buah dan

sayur merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi pola konsumsi buah dan sayur pada siswa sekolah dasar<sup>(7)</sup>. Salah satu faktor yang telah disebutkan adalah tingkat pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut apabila anak memiliki pengetahuan yang rendah mengenai konsumsi sayur dan buah akan menimbulkan masalah yang nantinya akan berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak<sup>(8)</sup>.

Kegiatan penyuluhan adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini. Salah satu metode untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens yang secara langsung akan memengaruhi pengetahuan dan sikap adalah penyuluhan. Media diperlukan untuk mencapai keberhasilan. *Power point* dan video adalah dua contoh media yang bisa digunakan. Media audiovisual yang mencakup komponen visual yang terlihat dan terdengar seperti suara disebut media video. Orang umumnya mempertahankan 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari program televisi berkat media video dan dapat menangkap 94% jalur pesan atau informasi untuk mencapai otak manusia melalui mata dan pendengaran<sup>(9)</sup>. Sedangkan media *power point* juga cocok digunakan dalam penyuluhan karena disajikan dengan cara yang menarik, dapat disalin sesuai kebutuhan, pesannya lebih mudah dipahami, pendidik atau penyuluh tidak perlu menjelaskan semuanya, dan dapat disimpan dalam bentuk data optik<sup>(10)</sup>.

SD Negeri 12 Kesiman dan SD Negeri 7 Kesiman adalah salah satu satuan pendidikan tingkat dasar yang berlokasi di Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Berdasarkan hasil peninjauan awal didapatkan siswa pada kedua sekolah dasar ini memiliki pengetahuan dan sikap tentang sayur dan buah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh sosialisasi yang dilaksanakan oleh guru maupun petugas kesehatan selama ini belum maksimal. Salah satu contohnya adalah tidak digunakannya media yang sesuai seperti penggunaan *Power Point Presentation* dan Video Pembelajaran walaupun di kedua sekolah ini fasilitas pendukungnya tersedia.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan penyuluhan dengan video dan *Power Point Presentation* pada siswa di SD Negeri 12 Kesiman dan SD Negeri 7 Kesiman terhadap pengetahuan dan sikap mengenai buah dan sayuran, sehingga hasil penelitian ini dapat dipakai dasar pertimbangan kepada sekolah untuk memakai media ini dalam memberikan edukasi tentang gizi.

## Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyuluhan dengan media video dan *Power Point Presentation* terhadap pengetahuan dan sikap tentang sayur dan buah pada siswa SD Negeri 12 Kesiman dan SD Negeri 7 Kesiman. Sedangkan tujuan khususnya yaitu menilai peningkatan pengetahuan dan sikap sesudah diberi penyuluhan tentang sayur dan buah dan menganalisis perbedaan penyuluhan dengan media video dan media *power point presentation* terhadap pengetahuan dan sikap tentang sayur dan buah.

## METODE

Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Experimental* (Eksperimen Semu) dengan rancangan *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*. Lokasi penelitian di SD Negeri 12 Kesiman dan SD Negeri 7 Kesiman Kelurahan Kesiman Kecamatan Denpasar Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2022. Populasinya adalah semua siswa kelas IV dan V. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ditentukan dengan rumus besar sampel penelitian analitik yaitu *mean* dua kelompok independent sehingga total sampel berjumlah 72 sampel. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu Kelompok I adalah sampel dari SD Negeri 12 Kesiman yang mendapatkan perlakuan dengan media video dan PPT, sedangkan Kelompok II adalah sampel dari SD Negeri 7 Kesiman yang mendapat perlakuan dengan media PPT saja dengan jumlah sampel masing-masing 36 sampel. Besarnya sampel setiap kelas ditentukan secara *proporsional sampling* sedangkan penentuan sampel ditentukan dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data dibantu oleh 3 enumerator yang sudah dilatih sebelumnya untuk menyamakan persepsi. Pengumpulan data menggunakan metode intervensi langsung dan penilaian hasil *test* dengan tahapan sebagai berikut : Tahap I diberikan *pre test*, Tahap II diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok secara paralel sebanyak 3 kali setiap satu minggu dengan media yang sama tetapi materinya berbeda. Tahap III

diberikan *post test*. Penilaian *pre test* dan *post test* pengetahuan menggunakan 20 pertanyaan pilihan ganda, sedangkan penilaian sikap menggunakan 12 pernyataan dengan skala *likert*. Nilai yang diperoleh selanjutnya dihitung persentase dan dikategorikan dalam kategori baik, cukup dan kurang. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*.

## HASIL

Tabel 1  
Sebaran Karakteristik Sampel Kelompok I

Karakteristik	f	%
1. Usia		
a. 9 tahun	5	13,9
b. 10 tahun	12	33,3
c. 11 tahun	17	47,2
d. 12 tahun	2	5,6
2. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	16	44,4
b. Perempuan	20	55,6
3. Kelas		
a. IV A	9	25,0
b. IV B	8	22,2
c. V A	10	27,8
d. V B	9	25,0
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa anak sekolah berusia 11 tahun menjadi sampel terbanyak yaitu berjumlah 17 sampel (47,2%) dan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 20 sampel (55,6%), serta mayoritas sampel dari kelas VA yaitu sebanyak 10 sampel (27,8%).

Tabel 2  
Sebaran Karakteristik Sampel Kelompok II

Karakteristik	n	%
1. Usia		
a. 9 tahun	7	19,4
b. 10 tahun	17	47,2
c. 11 tahun	11	30,6
d. 12 tahun	1	2,8
2. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	17	47,2
b. Perempuan	19	52,8
3. Kelas		
a. IV A	9	25
b. IV B	9	25
c. V A	9	25
d. V B	9	25
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa anak sekolah berusia 10 tahun menjadi sampel terbanyak yaitu berjumlah 17 sampel (47,2%) dan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 19 sampel (52,8%), serta semua kelas sampel terbagi dengan rata yaitu sebanyak 9 sampel (25%).

Tabel 3  
Sebaran Perubahan Pengetahuan dan Sikap Sampel Kelompok I

Variabel/Kategori	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	n	%	N	%
Pengetahuan				
a. Baik	1	2,8	17	47,2
b. Cukup	14	38,9	11	30,6
c. Kurang	21	58,3	8	22,2
Sikap				
a. Baik	25	69,4	36	100
b. Cukup	9	25,0	0	0
c. Kurang	2	5,6	0	0
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebelum intervensi, sampel dengan pengetahuan gizi kurang merupakan prosentase terbanyak yaitu 21 sampel (58,3%), namun setelah intervensi ternyata sampel dengan pengetahuan gizi baik merupakan prosentase terbanyak yaitu 17 sampel (47,2%). Sedangkan pada sikap, sebelum intervensi prosentase terbanyak yaitu 25 sampel (69,4%) dengan kategori baik, dan setelah intervensi, ternyata sikap dengan katagori baik meningkat menjadi 36 sampel (100%).

Tabel 4  
Sebaran Perubahan Pengetahuan dan Sikap Sampel Kelompok II

Variabel/Kategori	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	n	%	N	%
Pengetahuan				
a. Baik	5	13,9	10	27,8
b. Cukup	8	22,2	12	33,3
c. Kurang	23	63,9	14	38,9
Sikap				
a. Baik	15	41,7	32	88,9
b. Cukup	20	55,6	4	11,1
c. Kurang	1	2,8	0	0
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa sampel terbanyak sebelum intervensi adalah sampel dengan pengetahuan gizi kurang yaitu 23 sampel (63,9%). Setelah intervensi ternyata pengetahuan gizi sampel yang terbanyak masih tetap pengetahuan gizi kurang yaitu 14 sampel (38,9%) tetapi persentasenya sudah menurun sebesar 25%. Sedangkan pada sikap, terbanyak pada katagori cukup yaitu 20 sampel (55,6%) dan setelah intervensi, terbanyak adalah katagori baik yaitu 32 sampel (88,9%).

Tabel 5  
Sebaran Nilai Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Intervensi

Kelompok Perlakuan	n	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
		Mean	p-value	Mean	p-value
I	36	37,21	0,772	43,39	0,005
II	36	35,79		29,61	
<b>Selisih</b>		<b>1,42</b>		<b>13,78</b>	

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat dari hasil analisis statistik nilai pengetahuan pada kedua kelompok perlakuan sebelum intervensi menunjukkan tidak ada perbedaan ( $p\text{-value} = 0,772 > \alpha (0,05)$ ). Hasil nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi berbeda sebesar 1,42 poin. Sedangkan setelah intervensi, hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok perlakuan ( $p\text{-value} = 0,005 < \alpha (0,05)$ ). Hasil nilai rata-rata pengetahuan sesudah intervensi berbeda sebesar 13,78 poin.

Tabel 6  
Sebaran Nilai Rata-rata Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok Perlakuan	n	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
		Mean	<i>p-value</i>	Mean	<i>p-value</i>
I	36	41,92	0,028	42,58	0,013
II	36	31,08		30,42	
<b>Selisih</b>		<b>10,84</b>		<b>12,16</b>	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat dari hasil analisis statistik nilai sikap pada kedua kelompok perlakuan sebelum intervensi menunjukkan ada perbedaan ( $p\text{-value} = 0,028 < \alpha (0,05)$ ). Hasil nilai rata-rata sikap sebelum intervensi berbeda sebesar 10,84 poin. Sedangkan setelah intervensi, hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan sikap antara kedua kelompok perlakuan ( $p\text{-value} = 0,013 < \alpha (0,05)$ ). Hasil nilai rata-rata sikap sesudah intervensi berbeda sebesar 12,16 poin.

## PEMBAHASAN

Tiga sesi penyuluhan dilakukan untuk mendapatkan hasil. Selain dari perubahan pengetahuan pengulangan ini juga dilakukan agar perubahan sikap juga terlihat. Sebaran pengetahuan sampel kelompok I mengenai sayur dan buah sebelum diberikannya penyuluhan dengan media video dan media *power point* adalah baik (2,8%), cukup (38,9%) dan kurang (58,3%). Sedangkan pada kelompok II yaitu baik (13,9%), cukup (22,2%) dan kurang (63,9%). Tingkat kedua kelompok penelitian ini dapat dikatakan masih kurang dikarenakan pada hasil pretest siswa sebagian hanya benar pada bagian pengertian dan jenis-jenis dari sayur dan buah. Sementara di bagian pertanyaan, masih ada kelangkaan informasi atau sampel masih belum memahami keuntungan mengonsumsi buah dan sayuran dan dampak dari tidak mengonsumsinya.

Hal ini dikarenakan lebih dari setengahnya siswa belum memiliki pengetahuan yang baik sehingga perlu ditingkatkan. Dengan mencari informasi mengenai sayur dan buah dari buku ataupun internet, juga orang tua yang mulai membiasakan untuk menyediakan sayur dan buah setiap hari di rumahnya agar anak terbiasa. Agar anak-anak dapat mengembangkan pemahaman dan kebiasaan makan yang tepat yang mencakup buah-buahan dan sayuran, pengetahuan tentang sayuran dan buah diperlukan.

Oleh sebab itu, perlu dilakukannya sebuah upaya untuk dapat mengubah pola konsumsi sayur dan buah pada anak sekolah, salah satu caranya yaitu dengan dilakukannya penyuluhan gizi. Pada minggu pertama telah mendapatkan hasil pretest, kemudian dilaksanakan penyuluhan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu 3 minggu. Sedangkan kelompok I menerima penyuluhan yang mencakup presentasi media video dan *power point*, kelompok II hanya menerima penyuluhan yang mencakup presentasi *power point*. Kemudian didapatkan hasil sebaran pengetahuan sampel pada kelompok I yaitu 47,2% dengan kategori baik, 30,6% dengan kategori cukup serta 22,2% dengan kategori kurang. Dari hasil posttest ini diketahui terdapat peningkatan sebaran pengetahuan sampel kelompok I.

Perubahan pada nilai minimum dan maksimum sampel kelompok I dapat dilihat dengan jelas. Dimana nilai minimum pretest pengetahuan yaitu 25 dan nilai minimum posttest pengetahuan yaitu 45. Sedangkan pada nilai maksimum pretest yaitu 80 dan setelah diberikannya penyuluhan naik menjadi 95. Selain itu, nilai rata-rata dari pretest pengetahuan kelompok I yaitu 53,06 dan meningkat menjadi 74,03. Pada kelompok II didapatkan juga perubahan pada nilai posttest pengetahuan. Dimana hasil

dari sebaran posttest pengetahuan kelompok II yaitu 27,8% dengan kategori baik, 33,3% dengan kategori cukup dan 38,9% dengan kategori kurang.

Perubahan pada nilai minimum kelompok II sebelum diberikannya penyuluhan yaitu 15 dan setelah penyuluhan yaitu 40. Nilai maksimum pretest pengetahuan kelompok II yaitu 80 dan pada posttest yaitu 100. Selain itu, rata-rata nilai pretest kelompok II adalah 53,06, sedangkan rata-rata skor posttest adalah 64,03. Kelompok II memiliki nilai maksimum yang lebih besar daripada kelompok I. Namun, skor rata-rata kelompok I akan lebih tinggi dari kelompok II jika dibandingkan dengan skor posttest rata-rata masing-masing kelompok.

Pengetahuan adalah hasil dari informasi yang dipelajari dan muncul setelah merasakan penginderaan terhadap objek tertentu. Dikarenakan video animasi dapat merangsang perhatian, imajinasi, dan konsentrasi pada informasi yang disajikan dalam video, maka dapat memberikan efek yang baik pada pengetahuan dan sikap<sup>(14)</sup>. Menurut temuan penelitian, terdapat perbedaan nilai sampel sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video dan menggunakan media *power point*. Terlepas dari media yang digunakan, kedua kelompok sampel ini menunjukkan bahwa dilakukannya penyuluhan gizi dapat mengubah pengetahuan. Meskipun sampel pada kelompok I memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok II.

Nilai *pretest* yang didapatkan sampel tergolong lebih rendah jika dibandingkan dengan posttest. Hal ini dapat disebabkan oleh kekurangan informasi dan pemahaman mengenai sayur dan buah. Meningkatnya nilai pengetahuan setelah diberikannya penyuluhan menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel dapat menerima informasi dan memahami sehingga terjadinya perubahan nilai tersebut. Perbedaan rata-rata nilai dari kedua kelompok sampel ini dikarenakan media yang digunakan pada penyuluhan juga berbeda. Dengan kata lain, belajar melalui penggunaan media audio dan visual lebih efektif dalam menyampaikan informasi karena dapat menggambarkan konsep yang kompleks atau sulit dijelaskan dalam istilah yang konkret dan berulang<sup>(14)</sup>.

Sebanyak 69,4% sampel memiliki kategori baik, 25% memiliki kategori cukup, dan 5,6% memiliki kategori kurang menurut distribusi nilai *pretest* sikap pada kelompok I. Hasil untuk kelompok II adalah 2,8% dengan kategori kurang, 41,7% dengan kategori baik, dan 55,6% dengan kategori cukup. Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa dua kelompok sampel memiliki sikap yang rendah terhadap makan buah dan sayuran. Ini adalah hasil dari ketidaktahuan sampel tentang nilai mengkonsumsi buah dan sayuran. Pendidikan gizi dini yang tidak efektif juga memengaruhi kurangnya pemahaman anak tentang kebiasaan makan yang sehat dan seimbang yang mengarah pada perilaku yang tidak pantas<sup>(15)</sup>. Selain itu, rata-rata jawaban sampel pada kuisioner adalah tidak mengonsumsi sayur dan buah dikarenakan rasanya yang tidak enak serta kurangnya porsi sehari dalam mengonsumsi sayur dan buah. Hasil setelah dilakukannya penyuluhan didapatkan hasil posttest sikap pada kelompok I yaitu semua sampel pada kelompok ini memiliki nilai sikap yang baik (100%). Terdapat juga perubahan pada nilai minimum dan maksimum sampel kelompok I. Dimana nilai minimum pretest sikap yaitu 21,7 dan nilai minimum *posttest* sikap yaitu 76,7. Sedangkan pada nilai maksimum *pretest* yaitu 90 dan setelah diberikannya penyuluhan naik menjadi 100. Selain itu, nilai rata-rata dari *pretest* sikap kelompok I yaitu 76,52 dan meningkat menjadi 88,38.

Pada kelompok II didapatkan hasil posttest yaitu 88,9% dengan kategori baik dan 11,1% dengan kategori cukup. Terdapat juga perubahan pada nilai minimum dan maksimum sampel kelompok II. Dimana nilai minimum *pretest* sikap yaitu 51,7 dan nilai minimum *posttest* sikap yaitu 61,7. Sedangkan pada nilai maksimum *pretest* yaitu 90 dan setelah diberikannya penyuluhan naik menjadi 98,3. Selain itu, nilai rata-rata dari pretest sikap kelompok II yaitu 74,86 dan meningkat menjadi 83,61. Dibandingkan pada kelompok I didapatkan setelah diberikan penyuluhan dengan media video dan media *power point* semua sampel memiliki sikap yang baik.

Selain itu, pada rata-rata nilai *posttest* kelompok I (88,38) juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok II (83,61). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, Marlina dan Roziana, 2019) bahwa penilaian sikap hanya pada kelompok yang diberikan media video yang mengalami perubahan sedangkan pada kelompok dengan media leaflet tidak terjadi perubahan.

Menurut analisis statistik, ada perbedaan 1,42 poin antara pengetahuan sebelum penyuluhan pada dua sampel dengan nilai rata-rata kelompok I lebih besar dari kelompok II. Dikarenakan nilai perbedaan yang kecil, nilai perbedaan juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar. Hipotesis kemudian ditolak ketika *p-value* ditemukan 0,772, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara dua kelompok sampel sebelum penyuluhan. Namun didapatkan *p-value* < 0,05

sebesar 0,005 setelah penyuluhan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok sampel setelah penyuluhan. Dan ditandai dengan selisih pengetahuan sesudah diberikannya penyuluhan yaitu sebesar 13,78. Nilai selisih ini menunjukkan bahwa sebesar 13,78 perbedaan nilai dari penggunaan media pada penyuluhan sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media video dan media *power point* lebih baik digunakan dibandingkan hanya menggunakan media *power point* saja.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvani dan Kurniasari (2022) hasil uji perbedaan yang memiliki *p-value* sebesar 0,001 dan menunjukkan bagaimana edukasi gizi menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang buah dan sayur baik sebelum maupun sesudah intervensi<sup>(14)</sup>. Jika dilihat kembali, terdapat selisih sebesar 13,78 pada posttest pengetahuan kedua kelompok sampel. Dimana nilai rata-rata pada kelompok I lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok II. Sehingga dapat ditarik hasil bahwa penyuluhan dengan media video dan media *power point* mengenai sayur dan buah dapat memengaruhi pengetahuan sampel lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media video hanya menggunakan media *power point*. Berdasarkan hasil penelitian ini, salah satu penyebab yang memengaruhi pengetahuan seseorang itu dapat meningkat adalah media.

Media video dapat menarik perhatian pemirsa, dianggap lebih menyenangkan, membantu meminimalkan kebosanan pemirsa, dan dapat meningkatkan motivasi belajar, video pembelajaran animasi sangat membantu di bidang pendidikan kesehatan. Selain itu, karena video dapat diputar ulang tanpa henti, dapat mengkomunikasikan konsep yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Dalam rangka menumbuhkan minat belajar, media audio visual sangat tepat karena dapat menumbuhkan kreativitas dan kegiatan belajar dalam lingkungan yang menyenangkan.

Menurut analisis statistik didapatkan hasil selisih mean sikap sebelum penyuluhan pada kedua sampel yaitu 10,84 yang dimana nilai mean sebelum penyuluhan lebih tinggi pada kelompok I dibandingkan dengan kelompok II. Nilai selisih ini menandakan bahwa terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara kedua kelompok. Lalu didapatkan nilai *p-value* yaitu 0,028 yang dimana nilai *p-value* < 0,05 sehingga dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada perbedaan sikap antara kedua kelompok sampel sebelum dilakukannya penyuluhan. Lalu setelah diberikannya penyuluhan didapatkan nilai *p-value* < 0,05 yaitu sebesar 0,013 dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sikap antara kedua kelompok sampel setelah diberikannya penyuluhan. Dan ditandai dengan selisih sikap sesudah diberikannya penyuluhan yaitu sebesar 12,16. Nilai selisih ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap sebesar 12,16 pada kedua kelompok penyuluhan, sehingga menandakan bahwa nilai sikap lebih baik atau meningkat dengan memanfaatkan video dan *power point* sebagai alat penyuluhan.

Ketika seseorang telah mendengar informasi beberapa kali, suatu sikap akan berkembang sebagai hasil dari penciptaan pemahaman. Menurut hasil analisis terdapat perbedaan sikap setelah intervensi sebesar 12,16 poin dengan *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan melalui media audiovisual tentang buah dan sayur dapat memengaruhi sikap.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 6,18 poin dan sikap sebesar 0,66 poin pada siswa di SD Negeri 12 Kesiman dan terjadi penurunan sebesar 6,18 poin dan sikap sebesar 0,66 poin pada siswa di SD Negeri 7 Kesiman. Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara siswa di SD Negeri 12 Kesiman dan siswa di SD Negeri 7 Kesiman sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan tentang sayur dan buah dengan media video dan media *power point*.

Kepada Kepala Sekolah agar memberikan dan memprogramkan kegiatan edukasi gizi yang berupa penyuluhan kepada siswa di sekolah dasar. Bagi guru-guru di SD Negeri 12 Kesiman dan SD Negeri 7 Kesiman dapat menggunakan media video sebagai salah satu strategi pengajaran baru bagi siswa, karena penyuluhan menggunakan media video merupakan cara yang efisien untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan siswa. Selain penggunaan media video, guru-guru di SD Negeri 12 Kesiman dan SD Negeri 7 Kesiman juga dapat menggunakan media *power point* sebagai media

pembelajaran bagi siswa dikarenakan *power point* juga mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Marhamah, Abzeni dan Juwita. 2015. *Perilaku Konsumsi Dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Kota Serang*. Jurnal Matematika, 15(2), pp. 97–105. Available at: <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jmst/article/view/463/453>.
2. Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
3. Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Claudina, I., Rahayuning, D. dan Kartini, A. 2018. *Hubungan Asupan Serat Makanan Dan Cairan Dengan Kejadian Konstipasi Fungsional Pada Remaja di SMA Kesatrian 1 Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 6(1), pp. 486–495.
5. Lupiana, M. dan Sadiman, S. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Sayur dan Buah pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai, 10(2), p. 75. Available at: <https://doi.org/10.26630/jkm.v10i2.1729>.
6. Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
7. Dewantari, N.M. dan Widiani, A. 2011. *Fruits And Vegetables Consumption Pattern In School Children*. Skala Husada, 8, pp. 119–125. Available at: <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/files/JSH/JSH V8N2.pdf>.
8. Asy'ariyah, N.Z., Arief, Y.S. dan Krisnana, I. 2015. *Storytelling Sebagai Upaya Meningkatkan Konsumsi Sayur*. Jurnal Pediomaternal, 3(1), pp. 73–82. Available at: <https://www.e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/view/11768/6753>.
9. Oktaviani dan Rarome, M.J. 2019. *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan dengan Media Video dan Lembar Balik*. Kesehatan Metro Sai Wawai, 12(1), pp. 56–62. Available at: <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1784/1026>.
10. Ramadhani, S.N., Adi, S. dan Gayatri, R.W. 2020. *Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada Siswa Kelas V dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang*. Preventia: Indonesian Journal of Public Health, 5(1), pp. 8–16. Available at: <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/14778>.
11. Supariasa, I.D.D.P. 2012. *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.
12. Handayani, I., Lubis, Z. dan Aritonang, E.Y. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Buah dan Sayur Pada Siswa MTS-S Almanar Kecamatan Hamparan Perak*. Jumantik, 3(1), pp. 115–123.
13. Putri, A.S., Susanti, N., SY, Y.W.C dan Mashar, H.M. 2021. *Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Konsumsi*

- Sayur Dan Buah Di SMAN 1 Palangka Raya*. Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman, 5(2), p. 79. Available at: <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2021.5.2.4342>.
14. Silvani, I. dan Kurniasari, R. (2022). *Pengaruh Penyuluhan menggunakan Media Booklet dan Video Animasi tentang Sayur Buah terhadap Pengetahuan Remaja SMP IT Bina Insani*. Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS), 6(2), pp. 99–105. Available at: <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i2.2143>.
  15. Sartika, M.D., Rukiyah., Andika, W.D dan Sumarni, S. 2022. *Literature Review: Motivasi yang Diberikan Kepada Anak Dalam Mengkonsumsi Sayuran*. Jurnal Pendidikan Anak, 11(1), pp. 30–39. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.45937>.
  16. Fitriani, Marlina, Y. dan Roziana. 2019. *Perbedaan Edukasi/Penyuluhan Dengan Penggunaan Media Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa SMP di Pekanbaru*. Jurnal Forum Kesehatan, 9(1), pp. 6–11. Available at: <http://e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id/jfk/article/view/20>.
  17. Syakir, S. 2018. *Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri*. ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan). 3(1), pp. 18–25. Available at: <https://doi.org/10.22236/argipa.v3i1.2446>.